

SUNAH SPACE MERUPAKAN SYARAT MUTLAK KENYAMANAN BAGI PENGHUNI YANG BERTAQWA

Riza Zahrul Islam

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura Surakarta 57102

Email: rizazahrulislam@yahoo.co.id

Abstrak

Allah SWT telah meletakkan bahwa kebahagiaan, kenikmatan dan kenyamanan hidup manusia di dunia yang sementara dan akhirat yang selamanya hanya di dalam agama Islam yang sempurna. Taat kepada Allah SWT dan mengikuti sunah Baginda Rasulullah SAW selama 24 jam per hari dalam segala aktivitasnya, baik berupa makan, minum, tidur, shalat, menerima tamu, bekerja, membaca Qur'an dan sebagainya.

Orang yang bertaqwa adalah orang Islam yang sudah merasakan khalawatul iman atau kelezatan iman di dalam hatinya buah dari pelatihan aktivitasnya untuk selalu mentaati perintah Allah SWT dengan cara baginda Rasulullah SAW. Mereka sudah merasakan kegelisahan, penderitaan dan kesusahan hatinya apabila sedikit tergelincir kemaksiatan. Apabila suasana ruang mendukung aktivitas taqwa hatinya semakin nikmat, bahagia dan nyaman. Demikian sebaliknya apabila suasana ruang tidak mendukung aktivitas taqwa hatinya semakin susah, gelisah dan tidak nyaman.

Dalam dunia desain arsitektur aktivitas penghuni dianggap sama baik penghuni yang Islam maupun non Islam. Sedangkan kondisi di lapangan aktivitas penghuni Islam yang mempunyai sifat taqwa berbeda dengan non-Islam. Sehingga menurut disiplin ilmu arsitektur misalnya sebuah rumah tinggal sudah memenuhi persyaratan fisik maupun non fisik yang berupa zoning ruang maupun persyaratan dan kebutuhan ruang yang ideal, namun dalam kenyataannya penghuni yang bertaqwa masih tidak nyaman dalam hatinya karena tidak bisa semaksimal mungkin untuk mengamalkan sunah Nabi.

Dalam kajian ini merupakan hasil studi literatur yang merupakan hipotesa yang diharapkan ditindaklanjuti untuk penelitian yang lebih nyata di lapangan.

Beberapa sunah space yang ditemukan dari studi literatur antara lain: orientasi kiblat, suci-najis, muhrim, tamzis, baligh, gender, ruang orang tua, kawasan haram dan kawasan waqaf.

Kata kunci: aktivitas; nyaman; taqwa; *sunah space*

PENDAHULUAN

Allah SWT yang menciptakan matahari. Allah SWT yang menciptakan bulan. Allah SWT yang menciptakan bintang-bintang. Allah SWT yang menciptakan kehidupan dan kematian. Allah SWT yang memberikan rizqi pada semua makhluk ciptaan-Nya. Allah SWT yang telah memberikan ilham kepada binatang untuk membuat sarang, untuk berkelangsungan hidupnya bersama anak-anaknya dan kelompoknya. Allah SWT memberikan ilham kepada lebah untuk membuat sarang di pohon-pohon, dengan bentuk menggantung seperti bola dengan lubang-lubang enam sisi dengan kemiringan sudut 13°, dengan sistem ruang, sistem bentuk dan sistem struktur yang sangat optimal. Demikian juga Allah SWT ilhamkan berang-berang untuk membuat sarang mirip rumah berlantai 2. Dengan membendung aliran sungai dengan menumpuk potongan-potongan pohon mirip bendungan lengkung dengan sudut 32°. Demikian juga ilham-Nya kepada binatang-binatang lain, semuanya mempunyai sarang yang berbeda-beda untuk keberlangsungan kehidupannya.

Manusia sebagai ciptaan Allah SWT yang terbaik dalam ciptaan-Nya juga diberikan ilham, sehingga menciptakan sarang dari yang sederhana sampai dengan gedung-gedung pencakar langit. Jenis-jenis rumah yang sederhana biasanya mengikuti kondisi iklim dimana mereka tinggal. Di iklim tropis yang cenderung panas dan banyak hujan mempunyai ciri-ciri antara lain atap miring, tritisan, bukaan serta ventilasi dan orientasi menghadap utara atau selatan untuk menghindari panas terik matahari. Lantai berkolong untuk menghindari dari binatang yang melata atau yang lainnya.

Bahan materialnya sangat mudah, biasanya apa yang ada di lingkungan sekitar, misalnya untuk dinding dengan pohon bambu, kayu sengon, kayu mahoni, kayu jati dan lain-lain, sedang untuk pondasi memakai umpak. Penutup atap terbuat dari tanah liat yang dibakar dan dicetak. Pengikatnya mulanya dengan tali dari ijuk ataupun pasak. Bentuk mulanya sederhana demikian juga dalam sistem ruang dan sistem struktur. Sejalan dengan pemikiran dan perkembangan peradaban manusia ditemukanlah rahasia-rahasia hukum alam yang merupakan Sunnatullah di alam, yaitu dengan ditemukannya besi tuang, kaca, semen, baja, dan lainnya, sehingga terjadi bangunan-bangunan yang sederhana sampai gedung-gedung bertingkat.

Dari sejarah peradaban pemikiran manusia, arsitektur sangat erat hubungannya. Mulai dari aman Yunani, Romawi, *Renaissance*, Revolusi Industri, Post-modern, dekonstruksi sampai sekarang. Misalnya gaya arsitektur modern ini berasal dari aplikasi filsafat modern dimana sesuatu yang empiris dianggap ada, sedangkan yang tidak empiris dianggap tidak ilmiah, hal ini melahirkan gaya arsitektur modern yang fungsional, rasional, *purism*, anti ornamen yang dianggap benar. Demikian juga gaya dekonstruksi, ini merupakan pengaruh filsafat dekonstruksi yang mendobrak tatanan filsafat yang sudah mapan. Hal ini berpengaruh dalam dunia arsitektur, bahwa arsitektur yang benar adalah arsitektur yang mendobrak semua tatanan arsitektur yang sudah ada dan mencoba menerapkan prinsip-prinsip filsafat dekonstruksi dalam arsitektur.

Dilihat dari sisi penghuni yaitu manusia dan aktivitasnya, inilah fokus dari pelajaran agama bahwa menurut konsep agama, manusia ini hidupnya kekal. Dunia ini hanya merupakan persinggahan yang sementara.

Dilihat dari sejarah agama, hanya dan hanya agamalah sebagai penentu agar manusia hidup nyaman, aman, tentram dan bahagia di dunia yang sementara ini dan kehidupan nanti di kubur, di padang mahsyar, di syiroth dan di surga yang abadi. Sehingga Allah SWT turunkan nabi-nabi hadir di tengah-tengah manusia sebagai utusan Allah SWT untuk mengajak manusia untuk 100% taat pada Allah SWT dan Rasul-Nya dalam kehidupannya selama 24 jam per hari. Silih berganti nabi-nabi Allah SWT hadirkan ke dunia ini, sekitar 124.000 orang dan yang wajib diketahui adalah 25 nabi. Di antaranya Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Sulaeman, Nabi Ibrahim, Nabi Isa dan Nabi Muhammad SAW. Sehingga ada kesamaan ajaran-ajaran agama tentang perintah dan larangan. Namun seiring berjalannya waktu terjadi penyimpangan ajaran-ajaran agama karena meninggalnya nabi. Sehingga Allah SWT turunkan nabi baru untuk kemurnian ajaran tauhid dan nabi terakhir adalah Nabi Muhammad, Rasulullah SAW.

Untuk menjadi orang Islam, seseorang harus mengucapkan dua kalimat syahadat dan mengamalkan rukun Islam yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji, serta diharapkan mengamalkan semua ajaran Islam dan menjauhi semua larangan-Nya. Untuk memudahkan hal ini para ulama membagi hukum Islam yang berupa: wajib, haram, sunah, mubah, makruh dan haram.

Orang yang bertaqwa adalah orang Islam yang berhati-hati selalu mentaati hukum-hukum Allah SWT yang lima tersebut di atas yaitu dia berusaha untuk menjauhi semua yang haram dan makruh serta berusaha melaksanakan yang wajib, sunah maupun mubah dalam semua aktivitasnya dan dalam semua aspek kehidupannya. Dan dia sudah merasakan *khalawatul iimaan* (kelezatan iman) di dalam dadanya. Hyatinya begitu nikmat, nyaman, bahagia seakan-akan gerimis surga sudah dirasakan di dunia ini. Buah dari pelatihan aktivitasnya untuk selalu mentaati Allah SWT dengan cara Baginda Rasulullah SAW. Mereka sudah merasakan kegelisahan, penderitaan, dan

kesusahan hatinya apabila sedikit tergelincir kemaksiatan. Apabila suasana ruang mendukung aktivitas taqwa hatinya semakin nikmat, bahagia dan nyaman. Demikian sebaliknya apabila suasana ruang tidak mendukung aktivitas taqwa, hatinya semakin susah, gelisah dan tidak nyaman.

Dalam dunia desain arsitektur, aktivitas penghuni dianggap sama, baik penghuni yang Islam maupun non-Islam. Sedangkan kondisi di lapangan, aktivitas penghuni Islam yang mempunyai sifat taqwa berbeda dengan non-Islam. Walaupun mereka saudara hanya di dunia bukan di akherat, sehingga menurut disiplin ilmu arsitektur, misalnya sebuah rumah tinggal sudah memenuhi persyaratan fisik maupun non fisik. Namun dalam kenyataannya penghuni yang bertaqwa masih tidak nyaman dalam hatinya, karena tidak bisa semaksimal mungkin untuk mengamalkan sunah Nabi dalam ruang.

METODE PENELITIAN

Dalam kajian ini, bahan yang digunakan adalah Al-Qur'an, Sunnah Nabi dan buku-buku yang berhubungan erat antara penghuni, aktivitas manusia yang diperintahkan Nabi serta jenis ruang yang mewadahi aktivitas tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada zaman *Renaissance*, terjadi penolakan terhadap dogma agama, bukan hanya agama tertentu bahkan semua agama. Karena beberapa ajaran agama yang diselewengkan oleh pemuka agama. Pemuka agama tertentu mengatakan pusat tata surya adalah bumi, matahari mengitari bumi. Sedangkan penelitian ilmiah membuktikan bumi mengitari matahari. Di sini mulai penolakan dogma agama dalam dunia ilmiah. Sesuatu yang benar, yang ilmiah, yang bisa disimbolkan dengan rumus matematika. Demikian juga arsitektur benar yang dihasilkan dengan rumus-rumus matematika terutama geometri. Di sinilah awal terjadi liberalism berfikir, kemudian penolakan agama dilanjutkan dalam era Revolusi Industri dan terjadi sekularisasi bidang keilmuan, ilmu agama dan ilmu sekuler (aturan dunia). Dalam arsitektur gaya modern yang dibicarakan hanya prinsip-prinsip gaya modern hanya produk semata yang berciri, fungsional, purism, rasional, ilmiah, sedang budaya penghuni dan perilaku penghuni tidak pernah dibahas.

Dalam buku *House, Form and Culture*, penulisnya menguraikan pentingnya pembahasan budaya penghuni serta budaya sosial dengan suatu produk arsitektur tunggal. Bahwa ada hubungan erat antara arsitektur dengan budaya.

Dalam Al-Quran ada beberapa ayat yang ada hubungannya dengan bangunan, misalnya menceritakan tentang kemegahan istana Sulaeman, piramida Mesir pada zaman Fir'aun, dan Kaum Tsamud yang mengukir bukit menjadi rumah tinggal yang indah. Namun fokus pembahasannya bukan fisik arsitektur tapi penghuni yang tinggal di produk arsitektur tapi penghuni yang tinggal di produk arsitektur tersebut. Walaupun mempunyai istana yang mewah tetapi penghuninya taat kepada Allah SWT, maka dimuliakan di dunia dan di akhirat. Demikian juga sebaliknya, walaupun punya bangunan monumental seperti piramida di Mesir tapi durhaka kepada Allah SWT, maka dihina di dunia dan akhirat.

Dilihat dari sejarah Islam sejak Nabi Muhammad dilanjutkan Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, Turki Usmani sampai sekarang, produk arsitektur Islam mengadopsi budaya lokal, seperti *hypostyle*, kubah minaret, arabesque, kaligrafi, dan lain sebagainya. Dalam Al-Quran dan Sunnah tidak ditemukan arahan perintah Allah SWT dan perintah Nabi SAW yang berhubungan dengan fisik arsitektur tetapi banyak ditemukan arahan-arahan yang berupa perilaku penghuni dalam suatu ruang atau penulis sebut dengan *sunah space*.

Beberapa *sunah space* yang ada kaitannya dengan prinsip Islam: Iman, Islam dan Ihsan antara lain:

1. Orientasi

Seorang Islam mengimani bahwa Ka'bah merupakan bangunan suci, dimana semua orang Islam di seluruh dunia melakukan aktivitas tertentu untuk menghadap ke sana atau menghindari arah ke sana. Aktivitas untuk mengarah ke sana, misalnya ibadah shalat baik fardhu maupun sunah. Maka dalam suatu perancangan kota, kawasan, maupun rumah tinggal harus memperhatikan orientasi kiblat. Untuk skala kecil misalnya rumah tinggal perlu adanya ruang shalat di dalam rumah tinggal. Posisi tidur, disunahkan menghadap kiblat untuk Indonesia posisi kepala di utara dan kaki di selatan, hal ini berhubungan dengan interior ruangan terutama penempatan tempat tidur dan pintu. Pada ruang KM/WC, sebaiknya dipisahkan sendiri dan WC sendiri serta ada ruang wudlu sendiri. Toilet untuk di Indonesia posisi tidak boleh menghadap atau membelakangi kiblat, lebih bagus posisinya berorientasi utara – selatan, sedangkan untuk tempat wudlu sebaiknya menghadap kiblat karena sehabis wudlu disunahkan berdoa, dan sebaiknya doa menghadap kiblat.

2. Mumayiz

Mumayiz adalah umur manusia yang sudah bisa membedakan baik dan buruk, sekitar umur 6 tahun. Aplikasi konsep ini antara lain, pemisahan ruang tidur anak laki-laki dan perempuan. Adanya ruang tidur orang tua dan anak tidak boleh memasuki kamar tersebut, terutama tiga waktu yaitu setelah subuh, setelah Dluhur dan setelah Isya'. Dan tidak boleh memasuki ruang orang tua tersebut kecuali ijin. Pada umur sekian, anak laki-laki tidak boleh tidur seranjang dengan anak laki-laki lain. Demikian juga anak perempuan tidak boleh tidur dengan anak perempuan lain dalam satu ranjang.

3. Muhrim

Muhrim adalah orang yang haram dinikahi dalam hukum Islam. Antara lain, ayah, ibu, anak, paman, kaki, nenek, saudara sepesusuan dan sebagainya. Pembantu bukan muhrim, maka dalam perencanaan dan perancangan ruang-ruang yang ada hubungannya dengan pembantu didesain agar memperhatikan konsep muhrim ini, karena Nabi bersabda di antara tanda-tanda hari kiamat adalah budak melahirkan tuannya.

4. Suci dan Najis

Dalam konsep Islam, suci belum tentu bersih. Kotor belum tentu najis. Suci dan najis berbeda dengan bersih dan kotor. Ada juga konsep hadas besar dan hadas kecil. Seorang yang akan shalat harus suci dari hadas besar dan hadas kecil. Hadas besar antara lain habis hubungan suami istri, mimpi besar, dan sebagainya, sedangkan hadas kecil misalnya buang angin.

5. Aurat

Aurat adalah bagian tubuh manusia yang tidak boleh terlihat. Untuk laki-laki antara pusat dan lutut, sedangkan untuk wanita seluruh tubuh kecuali muka dan tapak tangan. Konsep ini dapat diterapkan misalnya dalam perancangan disain pemisahan tempat wudlu untuk laki-laki dan perempuan.

6. Wakaf

Wakaf biasanya istilah yang digunakan untuk amal jariah yang berupa sebidang tanah yang digunakan untuk masyarakat Islam, misalnya wakaf tanah untuk kuburan. Wakaf ini hanya diperuntukkan masyarakat Islam. Dalam perencanaan dan perancangan suatu kawasan harus memperhatikan masalah ini. Sering terjadi kasus jenazah tidak boleh dimakamkan ke tempat kuburan tertentu karena kuburan tersebut adalah tanah wakaf dan jenazahnya non Muslim.

7. Kawasan Haram

Kawasan haram adalah suatu kawasan, yang mempunyai batas-batas yang jelas dimana hanya orang Islam saja yang boleh memasuki yaitu kawasan di Mekah dan kawasan di Madinah.

KESIMPULAN

Kalau arsitektur Islam dipahami dengan bentuk-bentuk penampilan fisik, maka arsitektur Islam tidak ada. Karena dalam arsitektur masuk perkara dunia dan sifatnya mubah, diberi kebebasan dengan bentuk apapun selama tidak bertentangan dengan hukum Islam (haram).

Kalau arsitektur dipahami dengan adanya tiga sistem, yaitu sistem fisik, sistem ruang dan sistem struktur, maka sistem ruang sangat banyak arahan-arahan dari Al-Quran dan Sunnah karena ruang merupakan wadah dari semua aktifitas, sedangkan aktivitas sangat diperhatikan dalam Islam.

Beberapa *sunah space* yang ditemukan harus diperhatikan bagi perancang rumah tinggal maupun perencanaan dan perancangan suatu kawasan sehingga akan memberikan kenyamanan bagi penghuni yang bertaqwa.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawy, Abu Zakaria. 1987. *Riadhush Sholihin 1*. Bandung: Al-Ma'arif.
- An-Nawawy, Abu Zakaria. 1987. *Riadhush Sholihin 2*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Adurohman-Andi. 2000. *Adab-adab Sunah Sehari-hari*. Cirebon: Pustaka Mandiri.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1993. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI.
- Nangkula Utaberta. 2008. *Arsitektur Islam, Pemikiran, Diskusi dan Pencarian Bentuk*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rappoport, Amos. 1969. *House, Form and Culture*. Locke Science Publishing Company Inc.
- Sabiq, Sayid. 1978. *Fikih Sunah*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Sumintardjo. 1976. *Kompedium Sejarah Arsitektur Tradisional*.
- Yulianto Sumalyo. 1997. *Sejarah Arsitektur Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.